

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA BERBASIS “WEBINAR SASTRA” DI SMAN 1 KRUCIL

IMANUEL SETYO BUDI¹, I. MADE SUTAMA², PUTU MAS DEWANTARA³,
KADEK WIRAHYUNI⁴

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3,4}

e-mail: imanuel.setyo@student.undiksha.ac.id¹, made.sutama@undiksha.ac.id²,
mas.dewantara@undiksha.ac.id³, kadek.wirahyuni@undiksha.ac.id⁴

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Webinar, sebagai salah satu bentuk pembelajaran daring, menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih luas bagi peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran webinar sastra sebagai sarana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di era digital. Penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek webinar sastra, mulai dari desain materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, penggunaan teknologi yang inovatif, hingga dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, studi ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan webinar sastra serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang efektif dan efisien di era digital. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik, pengembang materi pembelajaran, dan pembuat kebijakan dalam merancang program webinar sastra yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: webinar sastra, teknologi, inovasi

ABSTRACT

The development of digital technology has changed the educational landscape significantly, including learning Indonesian language and literature. Webinars, as a form of online learning, offer greater flexibility and accessibility for students. This article aims to examine the role of literary webinars as a means of learning Indonesian language and literature in the digital era. This research will analyze various aspects of literary webinars, starting from the design of interesting and interactive learning materials, the use of innovative technology, to the impact on student motivation and learning achievement. Apart from that, this study will also identify the challenges faced in organizing literary webinars as well as solutions that can be implemented to overcome these challenges. It is hoped that the research results can contribute to the development of effective and efficient Indonesian language and literature learning models in the digital era. The findings in this research can be used as a reference for educators, learning material developers, and policy makers in designing quality literature webinar programs that are relevant to the needs of students.

Keywords: literary webinar, technology, innovation

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital mengalami perubahan besar dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar. Salah satu bidang yang terpengaruh adalah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Perubahan ini memerlukan pendekatan kreatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, relevan, dan menarik bagi siswa.

Salah satu inovasi yang muncul adalah penggunaan pembelajaran daring, terutama melalui webinar sastra. Webinar sastra merupakan acara seminar yang dilakukan secara online

dan menekankan pada interaksi langsung antara narasumber ahli dan peserta. Pendekatan ini menggabungkan teori dengan praktik, sehingga dapat menarik minat belajar sastra.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sering dianggap membosankan karena kerap kali hanya didasarkan pada teks dan kurang melibatkan unsur interaktif. Situasi ini semakin buruk dengan adanya pandemi COVID-19 yang memaksa sistem pendidikan berpindah dalam mode daring tanpa persiapan yang baik. Webinar sastra memberikan solusi dengan menawarkan ruang diskusi yang aktif melalui platform digital.

Sejalan dengan pendapat dari Silahuddin (2015:5) yang menyatakan bahwa kelebihan e-learning dapat menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, dan buku-buku). Kemunculan pembelajaran berbasis IT ini kerap dianggap sebagai pembelajaran alternatif pada saat kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan di kelas. Salah satu hal yang menjadi nilai plus dari pembelajaran daring adalah adanya berbagai pilihan aplikasi sebagai pendukung efektivitas pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil. Perkembangan teknologi internet memunculkan berbagai aplikasi baru di bidang pendidikan. Dalam bidang pembelajaran, teknologi ini dikenal dengan sebutan e-learning (Prasetya, 2015).

Webinar sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menghidupkan kembali penghargaan terhadap karya sastra klasik dan modern. Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan langsung dari penulis, kritik sastra, dan budayawan dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman yang mendalam bagi siswa.

Inovasi ini selaras dengan kemajuan teknologi pendidikan berbasis e-learning, yang mengintegrasikan sumber daya multimedia seperti video, audio, dan gambar untuk menciptakan pembelajaran yang imersif. Webinar sastra menggunakan teknologi ini untuk menyajikan materi sastra yang rumit dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Penggunaan webinar sastra sebagai metode belajar mencerminkan respons terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan pemikiran kritis. Webinar memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide secara langsung dengan narasumber serta peserta lainnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring berbasis diskusi interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi (Prensky, 2010). Webinar sastra memanfaatkan prinsip ini untuk menghidupkan kembali minat belajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang sering dipandang kurang relevan di kalangan generasi muda.

Namun, penerapan webinar sastra bukan tanpa tantangan. Beberapa di antaranya meliputi kesenjangan akses teknologi, keterbatasan jaringan internet, dan tingkat literasi digital yang beragam di antara peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelaksanaan yang inklusif agar webinar sastra dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Selain itu, keberhasilan webinar sastra juga bergantung pada kemampuan pendidik untuk mendesain program yang menarik dan relevan. Desain pembelajaran harus mencakup elemen interaktif seperti tanya jawab langsung, diskusi kelompok, serta integrasi elemen multimedia untuk memaksimalkan keterlibatan peserta (Anderson, 2008).

Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi prasyarat utama dalam keberhasilan penerapan webinar sastra. Hal ini mencakup kemampuan teknis mengelola platform daring, hingga kemampuan pedagogis dalam mengemas materi pembelajaran secara menarik dan efektif.

Perencanaan pembelajaran adalah tahap yang krusial sebelum memulai proses belajar. Dengan penerapan sistem zonasi, guru harus menghadapi tantangan baru, yakni variasi latar belakang dan kemampuan siswa yang lebih beragam. Hal ini memaksa guru untuk menyesuaikan konten dan alat bantu pembelajaran supaya semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan cara yang efektif. Efektif berarti suatu perubahan yang membawa

dampak, arti, dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan penekanannya pada partisipasi aktif siswa dan pemberdayaan mereka (Fakhruzzai, 2018).

Secara sosiokultural, webinar sastra juga berpotensi menjadi alat untuk melestarikan budaya Indonesia. Dengan mengangkat tema sastra daerah, webinar ini mampu memperkenalkan kekayaan budaya nusantara kepada generasi muda yang lebih terbiasa dengan budaya global (Sutrisno, 2020).

Dampak positif dari webinar sastra tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga oleh guru, yang dapat memperkaya wawasan mereka dengan diskusi dan masukan dari para ahli sastra. Webinar ini berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan dalam konteks pembelajaran sastra (Gunawan, 2022).

Lebih jauh, inovasi ini dapat membuka kesempatan kerjasama antar sekolah, wilayah, bahkan negara. Webinar memberikan kesempatan bagi guru dan siswa dari berbagai latar belakang untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan, sehingga memperkaya pengalaman belajar secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai penerapan webinar sastra sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar, partisipasi peserta, serta dampaknya terhadap apresiasi sastra di kalangan siswa.

Pendahuluan ini menegaskan bahwa webinar sastra adalah inovasi pembelajaran yang menjanjikan dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara daring. Dengan perencanaan yang baik, metode ini bisa menjadi solusi bagi berbagai tantangan pendidikan di era digital sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bagian-bagian dari metode penelitian ini, adalah (1) rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, (3) data dan sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) instrumen pengumpulan data, (6) metode analisis data.

Pemilihan rancangan penelitian deskriptif karena rancangan penelitian ini mampu menggambarkan secara keseluruhan deskripsi mengenai pemanfaatan webinar sastra dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Krucil dan objek penelitian adalah peserta didik kelas X dan XI SMAN 1 Krucil yang dilakukan secara daring dan waktu penelitian selama bulan 3 bulan. Objek penelitian ini yaitu data diperoleh dari flayer kegiatan, sedangkan sumber data adalah peserta didik di lingkungan SMAN 1 Krucil.

Data penelitian ini berupa hasil diskusi dalam presentasi peserta didik pada kegiatan webinar sastra materi penulisan kreatif Bahasa Indonesia di SMAN 1 Krucil. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Krucil. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik rekam, simak, dan catat. Untuk selanjutnya, data-data tersebut dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara berurutan data yang diperoleh dan membuat simpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015:335). Berikut ini tahapan-tahapan dalam menganalisis data penelitian, yaitu; (1) data yang di peroleh peneliti dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif. Catatan disesuaikan dengan apa yang diamati oleh peneliti ketika melakukan penelitian, (2) mengelompokkan atau mengklasifikasikan data bentuk flayer webinar dengan tema penulisan kreatif (3) peneliti mendeskripsikan

ketercapaian kegiatan yang terjadi dalam kegiatan webinar satra (4) berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan peneliti, akan menyimpulkan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia terhadap peserta didik kelas X dan XI diperoleh terdapat webinar sastra praktik penulisan kreatif mata pelajaran Bahasa Indonesia. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menjadi awal penilaian guru terhadap hasil pembelajaran daring. Webinar sastra menjadi sebuah terobosan baru dalam pembelajaran Bahasa dan satra Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian berupa 1 webinar sastra bertema penulisan kreatif pada pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Krucil sebagai berikut:



Gambar 1 . flyer informasi kegiatan webinar sastra

Pada kegiatan webinar satra yang pertama ini berjudul “Menulis Kreatif Karya Sastra” yang dipresentasikan oleh Pembicara ke 1 yaitu Dosen MKU Bahasa Indonesia dari universitas Jember. Pembicara ke 2 yaitu guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Krucil. Materi yang disampaikan adalah pengertian sastra, penulisan kreatif karya sastra dan contoh karya sastra. Dalam kegiatan tampak animo yang besar dari peserta dan pertanyaan yang diajukan yaitu definisi dan contoh karya satra, bagaimana membuat karya satra yang baik, apa saja karya sastra yang sudah penulis buat. Berdasarkan pemaparan materi dan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, sehingga webinar sastra ini dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran daring yang selama ini terkesan monoton karena biasanya guru hanya memberikan materi di kelas.

Ketercapaian Kegiatan

Kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia melalui webinar sastra ini terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat dari antusias para peserta yaitu peserta didik dan beberapa guru dalam mengikuti kegiatan tersebut. Proses penyampaian dalam webinar sastra berlangsung secara efektif, efesien, dan juga menyenangkan. Sehingga tujuan dalam kegiatan ini dapat mudah dipahami oleh para peserta didik.

Webinar sastra adalah cara yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan, memperkuat hubungan antar komunitas sastra, dan menyediakan ruang bagi para penggemar sastra untuk berdiskusi. Keberhasilan acara ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir, semangat mereka untuk berpartisipasi, serta kemampuan panitia dalam menghadirkan pembicara yang sesuai. Jika peserta melebihi target yang telah ditetapkan, ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap tema yang diangkat dalam webinar. Selain itu, jadwal acara yang berlangsung dengan baik dan sesuai waktu juga menjadi indikator lain dari keberhasilan kegiatan ini.

Aspek lain dari keberhasilan webinar sastra adalah tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pemahaman peserta tentang topik tertentu, seperti kajian cerpen, novel, dan pembuatan karya sastra. Peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi mengindikasikan keberhasilan webinar dalam merangsang dialog intelektual. Selain itu, adanya dokumentasi berupa rekaman webinar yang dapat diakses kembali oleh peserta dan khalayak umum memungkinkan pengetahuan yang telah disampaikan menjangkau lebih banyak orang, bahkan setelah acara selesai. Ini menambah nilai pada dampak jangka panjang dari kegiatan tersebut.

Keberhasilan teknis dalam menyelenggarakan webinar juga sangat penting. Kestabilan platform yang digunakan, kemudahan akses untuk peserta, dan respons cepat dari panitia dalam menghadapi masalah teknis berpengaruh pada kualitas pengalaman peserta. Webinar sastra yang sukses memberikan kesan positif akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara dan mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Dengan mempertimbangkan umpan balik dari peserta, acara yang sama dapat terus ditingkatkan sehingga tetap relevan dan menarik bagi penggemar sastra di masa mendatang.



Gambar 2. Pelaksanaan Webinar Sastra

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah antusias dari para peserta dalam memberikan berbagai pertanyaan dan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis webinar sastra di era digital 4.0 sehingga suasana menjadi komunikatif dan menyenangkan, dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Faktor penghambat kegiatan ini dikarenakan adanya beberapa peserta didik yang kurang tertarik dalam mendengarkan dan memahami informasi yang dipaparkan oleh pemateri, jaringan internet yang terkadang tidak lancar.

Partisipasi peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan webinar sastra ini, Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

mulai dari tahap perencanaan kegiatan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Partisipasi peserta didik dan guru dalam kegiatan ini sangat baik, antusiasme orangtua sangat tinggi selama kegiatan sedang berlangsung dalam mendukung anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya keaktifan peserta selama kegiatan sedang berlangsung. Peserta dapat mudah memahami dan juga dapat menerapkan langsung pengetahuan yang baru saja diperoleh. Begitu juga dengan pihak-pihak lain yang membantu seperti tim teknis dan tim IT, Kepala SMAN 1 Krucil dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Probolinggo sehingga kegiatan webinar sastra ini sebagai upaya inovasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat terlaksana dengan baik

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan webinar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital 4.0 didukung oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah antusiasme peserta dalam berpartisipasi aktif. Menurut Hargreaves dan Fullan (2012), keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana peserta secara aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan terhadap materi yang disampaikan. Lingkungan yang komunikatif dan menyenangkan memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam mengapresiasi sastra.

Selain itu, dukungan dari berbagai pihak turut berperan dalam kelancaran pelaksanaan webinar sastra. Studi oleh Guskey (2002) menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sering kali bergantung pada kolaborasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Dalam kegiatan ini, dukungan datang dari Kepala SMAN 1 Krucil, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Probolinggo, serta tim teknis dan IT yang memastikan aspek teknis berjalan dengan lancar. Kolaborasi semacam ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran berbasis digital yang inovatif.

Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menghadapi beberapa kendala, di antaranya adalah kurangnya minat sebagian peserta didik dalam menyimak materi serta gangguan jaringan internet. Menurut Warschauer (2004), kendala teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil, dapat menjadi hambatan utama dalam pembelajaran daring. Kurangnya minat peserta juga dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti rendahnya motivasi belajar atau kurangnya relevansi materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, strategi inovatif dalam penyampaian materi sangat dibutuhkan agar peserta tetap termotivasi.

Partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor krusial dalam keberhasilan kegiatan ini. Sebagaimana dinyatakan oleh Vygotsky (1978) dalam teori perkembangan sosialnya, interaksi sosial berperan penting dalam proses pembelajaran. Webinar ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan pemateri dan sesama peserta. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif, di mana peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh dalam diskusi dan refleksi.

Selain peserta didik, peran guru dan orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Menurut Epstein (2011), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Dalam webinar ini, orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendukung anak mereka, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

Sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, webinar sastra ini menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pendidikan. Pembelajaran berbasis webinar memberikan aksesibilitas yang lebih luas dan fleksibilitas dalam memahami materi sastra. Agar lebih optimal, perbaikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas jaringan, menyediakan materi yang lebih interaktif, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, webinar sastra dapat terus berkembang sebagai metode pembelajaran yang adaptif di era digital ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan pertama mendeskripsikan kegiatan webinar satra Bahasa Indonesia tersebut sesuai dengan materi dalam judul webinar yaitu webinar sastra, materi Penulisan kreatif. Kedua mendeskripsikan keefektifan pelaksanaan kegiatan webinar dengan konten penulisan kreatif yang dilaksanakan di SMAN 1 Krucil dan telah efektif meningkatkan animo belajar dari peserta didik. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada setiap kelompok dalam kegiatan webinar aktif bertanya, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan berjalan dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas dengan menerapkan webinar sastra dapat melatih kemandirian belajar mahasiswa, menjadi sumber informasi belajar bagi peserta didik dan menghidupkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2008). *The theory and practice of online learning*. Athabasca University Press.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Gunawan, S. (2022). Inovasi pembelajaran sastra di era digital. [Manuskrip tidak diterbitkan].
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381–391. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Nugroho, S. (2021). *Teknologi adaptif untuk pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Prasetya, M. A. (2015). E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Purwanto, dkk. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*, 2(1).
- Silahuddin. (2015). Penerapan e-learning dalam inovasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, 1(2).
- Sutrisno, E. (2020). Pemanfaatan teknologi untuk pelestarian sastra daerah. [Manuskrip tidak diterbitkan].
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–201.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Warschauer, M. (2004). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. MIT Press.